

**PROSES PEMBELAJARAN AKTIF,  
INTERAKTIF DAN MENYENANGKAN**  
**Studi Tindakan Kelas (PTK) Pada Proses Pembelajaran**  
**Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 14 Makassar**

*Active, Interactive, and Comfortable Learning and Teaching Process (A Classroom Action Research PTK)  
in Learning and Teaching Process of Islamic Education in Tenth Grade of SMA 14 Makassar*

**Oleh: Badruzzaman\***

\*Peneliti pada Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar  
Jl. A. P. Pettarani No.72 Makassar  
E-mail: [Badruzzaman\(S\).vahoo.co.id](mailto:Badruzzaman(S).vahoo.co.id)

**Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menemukan tingkat prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan proses pembelajaran Aktif, Interaktif, dan Menyenangkan. Pembelajaran dibentuk dengan tiga formasi, yaitu Formasi Pembelajaran Aktif dan Interaktif; Aktif dan Menyenangkan dan Interaktif dan Menyenangkan. Setiap formasi pembelajaran dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap pertama pembelajaran konvensional yang sering dilakukan oleh guru agama yang diakhiri dengan *protest*. Tahap kedua dilakukan dengan pembelajaran formasi di atas yang diakhiri dengan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa setelah dilakukan ketiga formasi pembelajaran tersebut meningkat. Prestasi belajar PAI siswa sebelum pembelajaran Aktif dan Interaktif,  $r = 5,29$  pada *protest* meningkat menjadi  $r = 9,16$  pada *posttest*; pada pembelajaran Aktif dan Menyenangkan *protest*  $r = 6,94$ , meningkat pada *posttest*  $r = 9,71$ ; dan pada formasi Interaktif dan Menyenangkan *protest*  $r = 6,84$  meningkat pada *posttest*  $r = 9,76$ . Penelitian ini merekomendasikan bahwa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar PAI siswa yang dominan merupakan materi pelajaran yang bersifat hafalan dibanding penalaran hendaknya menggunakan metode-metode pembelajaran yang merangsang daya hafalan setiap siswa seperti Metode Pembelajaran Aktif, Interaktif dan Menyenangkan. Selain itu, pertimbangan yang lain yang urgen untuk diperhatikan adalah pelibatan tiga jenis bentuk aktivitas belajar dalam setiap pembelajaran yaitu membaca, mengungkapkan hasil bacaan, dan menulis, khususnya pada pembelajaran PAI yang dominan merupakan materi hafalan.

**Kata Kunci:** pembelajaran, aktif, interaktif, menyenangkan

**Abstract**

The research on class activity has an aim to measure the student performance level on Islamic religious instruction (PAI) implemented with model of active, interactive and pleasurable learning process. This learning process was divided into three formats: interactive and active, active and pleasurable, and interactive and pleasurable. The implementation of each format was conducted in two phases: first phase, conventional learning process of which the teacher gave pre test after the activity and, second: learning process with such format of which teacher give posttest after the activity.

Result shows that the performance level of student increased after using the format. The index of student performance on PAI before interactive and active learning process after pretest was,  $r = 5,29$ , and increased to  $r = 9,16$  in post test; and in active and pleasurable learning process, pre test  $r = 6,94$ , increased to post test  $r = 9,71$ ; and in interactive and pleasurable, pre test  $r = 6,84$  increased to post test  $r = 9,76$ . To improve the performance level of PAI which mostly involving memorizing the lesson, it is recommended to use a format of active, interactive and pleasurable learning process. In addition, it is also important to involve three types of learning method in this process: namely reading, narrating the result of reading, and writing

**Key words:** learning, active, interactive, delighfull.

## PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab IV Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa "proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik".<sup>1</sup>

Tujuan Pendidikan Nasional dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat beriman, cakap, kreatif mandiri dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".<sup>2</sup> Sedangkan pada PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan pasal 2 ayat (1) dan (2) ditegaskan bahwa fungsi Pendidikan Agama (1) untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama; dan (2) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyesuaikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama perlu dirumuskan dalam program terpadu dan berkelanjutan. Guru pendidikan agama mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Dia figur yang utama dalam menanamkan nilai-nilai luhur ajaran agama dalam rangka pembentukan sikap dan watak serta perilaku peserta didik melalui berbagai model pembelajaran yang dikembangkan di sekolah.

Penguasaan dan keterampilan dalam proses pembelajaran sepatutnya dimiliki guru agama agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena itu guru agama perlu menguasai berbagai model pembelajaran.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Proses Pembelajaran Aktif

Proses pembelajaran Aktif dimaksudkan proses pembelajaran yang melibatkan intelektual-emosional peserta didik secara optimal.<sup>4</sup> Menurut Meyers dan Jones bahwa pembelajaran aktif merujuk kepada pembelajaran yang menempatkan mahasiswa (peserta didik) sebagai subyek belajar. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik tidak hanya mendengar tetapi lebih kepada melakukan sesuatu termasuk berdiskusi, menulis, membaca, memecahkan masalah, dan membuat refleksi terhadap pembelajaran atau tugas yang diberikan.<sup>5</sup>

Zaini dkk (2002)<sup>6</sup> mengemukakan bahwa pengembangan pembelajaran ini beranggapan bahwa belajar merupakan proses aktif merangkai pengalaman untuk memperoleh pemahaman baru. Teori belajar konstruktivisme merupakan titik berangkat pembelajaran ini. Atas dasar itu pembelajaran ini secara sengaja dirancang agar mengaktifkan anak. Prinsip partisipasi aktif siswa meliputi: aktifitas, kegiatan, atau proses mental, emosional maupun fisik. Contoh aktifitas mental misalnya mengidentifikasi, membandingkan, menganalisis, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk

aktifitas emosional misalnya semangat, sikap, positif terhadap belajar, motivasi, keriang, dan lain-lain. Contoh aktifitas fisik misalnya melakukan gerak badan seperti kaki, tangan untuk melakukan ketrampilan tertentu.

### Proses Pembelajaran Interaktif

Program pembelajaran interaktif ini akan membantu anak untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuannya di bidang akademis. Materi pembelajaran disajikan dengan memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari. Materi Kemandirian yang diciptakan oleh Program Pembelajaran interaktif ini pun akan memperluas dan memperkaya pengetahuan anak sehingga akan meningkatkan rasa percaya diri anak.

Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pembelajaran yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.

Menurut Harlen, model pembelajaran interaktif memiliki lima langkah. Langkah-langkah model pembelajaran interaktif diawali dengan Persiapan, kegiatan penjelajahan, mengarahkan pertanyaan siswa, penyelidikan, dan refleksi. Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti ini siswa menjadi kreatif dan aktif belajar.<sup>7</sup>

### Proses Pembelajaran Menyenangkan

Proses pembelajaran menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya ("*time on task*") tinggi. Pembelajaran yang dilaksanakan haruslah dilakukan dengan tetap memperhatikan suasana belajar yang menyenangkan. Dryden dan Voss (2000) mengatakan bahwa belajar akan efektif jika suasana pembelajarannya menyenangkan. Seseorang yang secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya

<sup>4</sup> Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>5</sup> Wagiran. 2006. *Kesiapan Mahasiswa dalam Impelementasi Pembelajaran Aktif*, dalam Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta: Volume 6 No 2. Desember 2006.

<sup>6</sup> Hisyam Zaini, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Centre for Teacing Staff Development.

<sup>7</sup> Lihat. Rambat Nur Sasongko, 2004, *Laporan Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Belajar*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bengkulu: Universitas Bengkulu.

memerlukan dukungan suasana dan fasilitas belajar yang maksimal. Suasana yang menyenangkan dan tidak diikuti suasana tegang sangat baik untuk membangkitkan motivasi untuk belajar. Anak-anak pada dasarnya belajar paling efektif pada saat mereka sedang bermain atau melakukan sesuatu yang mengasyikkan. Menurut penelitian, anak-anak menjadi berminat untuk belajar jika topik yang dibahas sedapat mungkin dihubungkan dengan pengalaman mereka dan disesuaikan dengan alam berpikir mereka. Yang dimaksudkan adalah bahwa pokok bahasanya dikaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari dan disesuaikan dengan dunia mereka dan bukan dunia guru sebagai orang dewasa. Apa lagi jika disesuaikan dengan kebiasaan mereka dalam belajar. Ciri yang terakhir ini merupakan ciri pembelajaran kontekstual.<sup>8</sup>

Kita semua setuju bahwa pembelajaran yang menyenangkan merupakan dambaan dari setiap peserta didik. Karena proses belajar yang menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa guna menghasilkan produk belajar yang berkualitas. Untuk mencapai keberhasilan proses belajar, faktor motivasi merupakan kunci utama. Ada empat kategori yang perlu diketahui oleh seorang guru yang baik terkait dengan motivasi "mengapa siswa belajar", yaitu (1) motivasi intrinsik (siswa belajar karena tertarik dengan tugas-tugas yang diberikan), (2) motivasi instrumental (siswa belajar karena akan menerima konsekuensi: reward atau punishment),<sup>9</sup> (3) motivasi sosial (siswa belajar karena ide dan gagasannya ingin dihargai), dan (4) motivasi prestasi (siswa belajar karena ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa dia mampu melakukan tugas yang diberikan oleh gurunya).<sup>10</sup>

### Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Misalnya beberapa guru telah mengeluhkan karena sering menemukan siswa-siswa yang tidak bersemangat, kurang termotivasi, kurang percaya diri, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, prestasi belajar menurun dan lain sebagainya. Menurut Burns, Kemmis & Mc Taggart, bahwa penelitian tindakan merupakan intervensi praktis dunia nyata yang ditujukan

untuk meningkatkan situasi praktis. Tentunya penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan ia disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK."<sup>11</sup>

Menurut Berns dan Kemmis dkk, bahwa ada empat aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Penyusunan rencana. Rencana PTK merupakan tindakan pembelajaran kelas tersusun dan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa tak terduga sehingga mengandung sedikit resiko. Karena itu rencana mesti cukup fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Tindakan yang direncanakan dalam PTK hendaknya, *pertama*, membantu guru dalam (1) mengatasi kendala pembelajaran kelas; (2) bertindak secara lebih tepat guna dalam kelas; (3) meningkatkan keberhasilan pembelajaran kelas, dan *kedua*, membantu guru menyadari potensi baru guru untuk melakukan tindakan berguna meningkatkan kualitas kerja. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap kondisi kelas.
- b. Pelaksanaan tindakan. Tindakan hendaknya dituntun oleh rencana yang telah buat, tetapi perlu diingat bahwa tindakan tidak secara mutlak dikendalikan rencana. Hal ini disebabkan oleh karena dinamikan proses pembelajaran di kelas menuntut penyesuaian-penyesuaian. Oleh karena itu, sikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Semua penyesuaian/perubahan yang terjadi perlu dicatat karena kelak harus dilaporkan.
- c. Observasi. Observasi dalam kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama prosesnya. Observasi itu berorientasi ke depan, tetapi memberikan dasar dari refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran atau siklus terkait masih berlangsung. Observasi hendaknya mengamati, proses tindakannya, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau

<sup>8</sup> Internet, <http://ded.esq.bloespot.com/2009/06/desain-pembelajaran-pakem.html>

<sup>9</sup> Sri Esti Waryuni Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo. h. 356-358.

<sup>10</sup> Sri Habsari. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas X*; Jakarta: PT. Grasindo. h. 18-23.

<sup>11</sup> Ramli Gulmon dkk. 2010. *Menjadi Penulis Penelitian Tindakan di Kelas di Sekolah (PTN & PTS)*. Medan: Usupress, h. 22-25.

mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan persoalan lain yang timbul.

- d. Refleksi, dimaksudkan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persisi seperti yang telah dicatat dalam observasi. Lewat refleksi maka difahami: (1). Proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik, dengan mempertimbangkan ragam persepektif yang mungkin ada dalam situasi pembelajaran kelas; dan (2) persoalan pembelajaran dan keadaan kelas dimana pembelajaran dilaksanakan. Refleksi memiliki aspek evaluatif, karena itu kendaknya menggambarkan tentang pengaruh tindakan yang dilakukan terhadap penyelesaian permasalahan pembelajaran dan memberikan saran agar tindakan tersebut dapat diteruskan.<sup>12</sup>

## 11 MIAN PENELITIAN DAN PI M HA HASAN

### Profil SMTJ Negeri 4 Makassar

SMA Negeri 14 Makassar didirikan pada tahun 1991 yang beralamat di Jalan Baji Minasa, Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Mariso, Kota Makassar. Sejak berdirinya, sekolah ini telah dipimpin oleh 5 Kepala Sekolah. Saat ini SMA Negeri 14 dipimpin oleh Drs. Rahmat.

Misi yang diemban dan program yang direncanakan mengacu pada Visi yang telah disusun. Visi SMANegeri 14 Makassar adalah "Menjadi unggul dalam prestasi ditunjang oleh imtaq dengan kondisi jasmaniah dan rohaniyah yang berpijak pada budaya bangsa" .

SMA Negeri 14 Makassar merupakan sekolah milik negara yang berdiri di atas tanah seluas 5.413 m<sup>2</sup>. Di atas tanah tersebut berdiri sejumlah bangunan sekolah yang luasnya 1.837 m<sup>2</sup>. Fasilitas sekolah tergolong cukup lengkap.

SMANegeri 14 Makassar telah menyusun KTSP, yang didalamnya ada sejumlah 18 mata pelajaran yang diajarkan, sejumlah tersebut diajarkan di kelas X. Dua program studi yang dikembangkan selama ini yaitu Program IPA dan Program IPS yang dibebankan pada kelas XI dan XII masing-masing diajarkan sejumlah 15 mata pelajaran, tiga mata pelajaran muatan lokal, yaitu keterampilan tata boga, kewirausahaan, dan teknik informatika, ditambah dengan 8 macam kegiatan pengembangan diri.

Saat ini, jumlah guru SMA Negeri 14 Makassar 55 orang, terdiri atas sejumlah 17 orang laki-laki dan 38 orang perempuan. Dari sejumlah tersebut ada 7 orang guru yang berstatus Guru Tidak Tetap. Sedangkan staf yang mengurus administrasi ada sejumlah 14 orang, 8 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2008/2009 adalah 499 orang. Mereka terbagi kepada 12 rombongan belajar, 6 rombongan belajar pada Kelas X dan masing-masing 3 rombongan belajar pada kelas XI dan kelas XII.

### Pembelajaran Aktif, Intertaktif dan Menyenangkan

#### 1) Formasi Aktif dan Interaktif

Deskripsi tentang proses pembelajaran formasi ini diulas berdasarkan kerangka proses dasar pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kerangka tersebut mencakup: perencanaan pembelajaran (perencanaan), pelaksanaan pembelajaran (tindakan), Aktifitas siswa selama proses pembelajaran (Observasi), dan pengaruh penerapan formasi pembelajaran terhadap tingkat prestasi belajar PAI siswa (refleksi).

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran direncanakan secara berproses atau bertahap. Tahap pertama pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang selama ini diterapkan oleh guru PAI lalu dilakukan test untuk mengetahui tingkat dayatangkap siswa pada materi yang diajarkan. Tahap kedua pembelajaran dilakukan dengan metode formasi aktif dan interkatif lalu dilakukan testing kedua untuk mengetahui tingkat daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran.

Dalam upaya penerapan formasi pembelajaran tersebut beberapa alat bantu telah dibuat. Alat bantu yang dimaksud adalah lembaran materi pelajaran dan lembaran testing. Lembaran materi pelajaran dibuat dengan mengambil rujukan dari perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru PAI. Pada perangkat pembelajaran tersebut telah tercantum program pembelajaran tahunan dan semester, jadwal pengajaran dan silabus serta RPP. Selain itu rujukan utama untuk membuat lembaran materi pelajaran adalah buku pegangan utama siswa, yaitu *Pendidikan Agama Islam 1, Lentera Kehidupan, SMA Kelas X*, diterbitkan oleh Yudhistira. Lembaran materi pelajaran

<sup>12</sup> Internet, [www.lpmptogia.diknas.go.id/..PENELITIAN-TINDAKAN-KELAS\\_\(suwarsih.pdf\)](http://www.lpmptogia.diknas.go.id/..PENELITIAN-TINDAKAN-KELAS_(suwarsih.pdf))

sengaja dibuat untuk memberikan kesan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari berbeda dengan materi yang ada pada buku pegangan yang dimilikinya. Lembaran materi pelajaran itu diperbanyak berdasarkan jumlah siswa. Hal ini dilakukan dengan maksud agar setiap siswa memberikan perhatian yang sama pada lembaran materi pelajaran dan dapat melaksanakan beberapa instruksi berdasarkan kepentingan penelitian.

Materi yang diajarkan adalah materi sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar beserta silabusnya yang telah disusun oleh guru PAL. Sesuai dengan perangkat pembelajaran guru PAI maka pokok bahasan yang diajarkan pada pertemuan dimana bertepatan penelitian ini dilakukan adalah Pokok Bahasan Manusia dan Tugasnya Sebagai Khalifah. Pokok bahasan ini sesuai dengan Standar Kompetensi: Memahami ayat-ayat Alquran tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, dengan Kompetensi Dasar: membaca, memahami dan menampilkan perilaku di bumi seperti terkandung dalam Alquran S. Al-Baqarah: 30, Al Mu'minun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An-Nahl: 78. SK/KD ini tampaknya direncanakan oleh Guru PAI diajarkan beberapa kali pertemuan.

Pada pembelajaran dengan menggunakan formasi Aktif dan Interaktif, pokok bahasan yang diajarkan adalah Manusia dan Tugasnya Sebagai Khalifah (Alquran S. Al-Baqarah: 30). Lembaran materi pelajaran dibuat dengan mengambil pokok bahasan tersebut. Lembaran materi pelajaran yang disusun dengan kerangka: ayat Alquran beserta artinya, mufradat dan uraian maksud ayat.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, pembelajaran dilakukan dengan berdasarkan Rencana Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya oleh guru PAI. RPP tersebut tercantum dalam perangkat pembelajaran guru PAI.

Guru PAI memulai pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang daya motivasi siswa untuk mengetahui materi pelajaran, kemudian memaparkan materi pelajaran, lalu menutup pembelajaran dengan beberapa kesimpulan mengenai materi pelajaran.

Pada tahap kedua, pembelajaran dilakukan dengan metode Aktif dan Interaktif. Pembelajaran dimulai dengan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan kegiatan penelitian dan proses

pembelajaran yang akan dilakukan nantinya. Penjelasan tentang kegiatan penelitian dan proses pembelajaran kepada siswa dilakukan atas pertimbangan untuk memberikan kesiapan psikologis kepada siswa mengikuti proses pembelajaran dimana berbeda dengan proses-proses pembelajaran yang sering dialami.

Selain itu, dilakukan pula pengaturan tempat duduk siswa. Siswa diatur sedemikian rupa sehingga setiap bangku diduduki oleh dua orang siswa. Setiap siswa memiliki pasangan duduk.

Proses berikutnya, dilakukan test (pra test). Testing dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan dengan metode yang biasa diterapkan oleh guru PAI. Lembaran test dibagikan kepada seluruh siswa.

Sebelum soal-soal test dijawab, siswa diberikan penjelasan. Penjelasan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa testing ini merupakan rangkaian penelitian. Hasil testing tersebut tidak dijadikan sebagai bahan untuk memberikan nilai atau hasil prestasi belajar PAI siswa, atau tidak berpengaruh terhadap nilai sumatif siswa nantinya. Karena itu diharapkan bagi siswa untuk menjawab soal-soal sesuai dengan pengetahuan. Siswa diharapkan tidak terbebani untuk menjawab soal dengan motivasi untuk mendapatkan nilai yang bagus sehingga siswa berupaya untuk mencari jawaban soal yang tidak diketahuinya dengan cara-cara tertentu, seperti meniru jawaban rekannya. Siswa diharapkan menjawab soal-soal yang memang diketahui dan tidak menjawab soal-soal yang memang tidak diketahui jawabannya. Namun siswa pula diharapkan untuk tidak dengan sengaja tidak menjawab soal-soal yang memang benar-benar diketahui jawabannya.

Setelah seluruh siswa selesai menjawab soal-soal tersebut, proses pembelajaran Aktif dan Interaktif dilakukan. Proses pembelajaran diawali dengan membagikan kepada setiap siswa lembaran materi pelajaran. Kemudian setiap siswa diarahkan untuk membaca lembaran materi pelajaran tersebut selama 10 menit. Proses ini adalah penerapan pembelajaran Aktif. Setiap siswa diarahkan untuk masing-masing aktif membaca lembaran materi pelajaran.

Setelah selesai, maka pembelajaran interaktif dilakukan. Siswa diarahkan untuk mendialogkan pemahamannya dengan siswa sebangkunya. Siswa diarahkan untuk saling bertanya dengan sebangkunya

berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dibaca pada lembar materi pelajaran, terutama materi-materi yang berkaitan dengan hafalan (Mufradat). Proses interaktif ini merupakan tahapan untuk memperkuat internalisasi hafalan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibaca. Proses ini dilakukan selama 10 menit. Lalu proses terakhir adalah dilakukan testing kedua. Testing ini dilakukan untuk mengetahui tingkat dayatangkap siswa terhadap materi pelajaran yang baru saja dibaca dan didiskusikan.

### **c. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran**

Pada dua tahap pembelajaran, aktivitas siswa tampak berbeda. Pada tahap pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru PAI, aktivitas siswa selama pembelajaran cenderung monoton. Sejak dimulainya pembelajaran sampai penutupan, siswa-siswa tampak hanya duduk diam memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran. Beberapa orang siswa yang terkadang berbicara dengan teman sebangkunya, namun hanya sesaat saja, lalu kemudian mereka memperhatikan kembali guru PAI menjelaskan materi pelajaran.

Siswa tidak diberikan waktu untuk memberikan pertanyaan ketika guru PAI menjelaskan pelajaran. Kesempatan untuk bertanya diberikan kepada siswa disaat guru PAI telah menjelaskan seluruh materi pelajaran. Pemberian kesempatan untuk bertanya dimaksudkan agar siswa dapat memperkuat atau memperjelas pemahamannya terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Pada tahap ini, tampak guru yang lebih aktif mendominasi proses pembelajaran. Mulai dari pembukaan pembelajaran guru PAI yang mendominasi kelas dengan memberikan penjelasan terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Sese kali memang guru PAI memberikan pertanyaan-pertanyaan umpan kepada siswa untuk mengetahui tingkat perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada tahap pembelajaran Aktif dan Interaktif, tampak aktivitas siswa sangat berbeda dengan tahap sebelumnya. Pada tahap ini siswa yang lebih aktif. Sejak dibukan proses pembelajaran siswa tampak lebih aktif.

Pada saat para siswa mengerjakan soal-soal pra test, setiap siswa tampak aktif untuk berupaya menjawab. Suasana kelas tampak hening, kecuali beberapa orang yang terkadang bertanya untuk memperjelas maksud soal. Sepuluh soal yang dikerjakan oleh siswa makai waktu sekitar 10 menit.

Pada saat membaca lembar materi pelajaran, setiap siswa aktif memperhatikan lembar tersebut. Tak seorang pun siswa yang tampak tidak memperhatikan lembar materi pelajaran yang masing-masing siswa dapatkan.

Memang tampak suasana kelas agak ribut, akan tetapi setiap siswa aktif membaca lembar materi pelajaran yang mereka peroleh. Tampak berapa siswa yang sedang menghafal-hafal bagian mufradat. Selama proses siswa membaca lembar materi pelajaran tersebut. Tampak pula beberapa siswa yang saling bertegur sapa, dan berbicara. Mereka memperbincangkan isi materi pelajaran yang dimuat pada lembar tersebut. Proses ini berlangsung selamat 5 menit.

Pada proses berikutnya, yaitu Interaktif, setiap siswa tampak lebih aktif, mereka saling berdiskusi. Proses saling tanya jawab antara dua siswa sebangku tampak jelas, siswa yang satu bertanya kepada siswa sebangkunya mengenai materi pelajaran untuk menguji tingkat hafalan temannya terhadap beberapa kosa kata (mufradhat). Demikian pula sebaliknya, siswa yang ditanya tadi beralih memberikan pertanyaan kepada temanya sebangkunya yang telah menanyainya berkaitan dengan tingkat hafalannya. Begitulah proses pembelajaran berulang beberapa kali hingga menghabiskan waktu 10 menit.

Sedangkan guru PAI tampak kurang aktif dalam proses pembelajaran ini. Guru PAI hanya duduk dibangkunya memperhatikan siswa-siswa aktif dalam kegiatannya. Sese kali guru berdiri dan angkat bicara untuk memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan proses pembelajaran.

Proses selanjutnya adalah testing kedua untuk mengetahui tingkat daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran dengan metode aktif dan interaktif. Sebelum soal dibagikan, lembar materi pelajaran yang masing-masing siswa pegang dikumpul. Soal dibagikan kepada setiap siswa dan diarahkan untuk mengeceknya. Tampak bahwa soal yang dikerjakan oleh siswa cukup mudah, hal ini ditandai dengan kecepatan siswa menjawab ke sepuluh soal tersebut, kira-kira kurang dari 5 menit.

### **d. Tingkat Prestasi Belajar PAI Siswa**

Tingkat prestasi belajar PAI siswa, setelah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru PAI tampak rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pra test. Rata-rata kelas yang

diperoleh siswa dari hasil test tersebut adalah: 5,28. dari sejumlah 25 orang siswa. Dari sepuluh soal yang dikerjakan siswa, nilai yang tertinggi yang diperoleh siswa adalah 9 sedangkan nilai terendah adalah 3. Namun mayoritas siswa memperoleh nilai 4 dan 5. Hal ini membuktikan bahwa metode ceramah yang selama ini diterapkan oleh guru PAI dalam mengajar kurang efektif memberikan pemahaman kepada semua siswa.

Memang terdapat beberapa siswa yang telah mencapai nilai yang maksimal, namun dapat diduga bahwa perolehan nilai maksimal tersebut kurang dipengaruhi oleh metode mengajar yang selama ini diterapkan oleh guru PAI. Terdapat variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap siswa tertentu yang mendapatkan nilai maksimal tersebut.

**Tabel 1**  
**Presentasi Hasil Pretest**

No.	Jumlah soal Yang Dijawab Benar	Siswa Yang Menjawab Benar	
		Jumlah	Presentasi
1	9 soal	1	4%
2	7 soal	4	16%
3	6 soal	4	16%
4	5 soal	8	32%
5	4 soal	7	28%
6	3 soal	1	4%
Jumlah siswa		25	100%

Dari sepuluh soal, beberapa soal yang tampak sukar dijawab oleh siswa. Soal nomor 1, 2, 3 dan 6 tampak siswa lebih mudah menjawabnya, hal ini tampak pada presentasi siswa yang menjawab benar pada soal-soal tersebut. Soal nomor 1 terdapat sejumlah 88% siswa yang menjawab benar, soal

nomor 2 : 84% siswa, soal nomor 3: 92% siswa dan soal nomor 6: 84%. Sedangkan 7 soal yang lain tampak siswa mengalami kesukaran untuk menjawabnya. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Presentasi Siswa yang Menjawab Benar Setiap Soal Pretest**

No.	Nomor Soal	Siswa Yang Menjawab Benar	
		Jumlah	Presentasi
1	Soal Nomor 1	22	88%
2	Soal Nomor 2	21	84%
3	Soal Nomor 3	23	92%
4	Soal Nomor 4	7	28%
5	Soal Nomor 5	12	48%
6	Soal Nomor 6	21	84%
7	Soal Nomor 7	4	16%
8	Soal Nomor 8	7	28%
9	Soal Nomor 9	3	12%
10	Soal Nomor 10	12	48%

Nomor soal yang dirasakan sukar untuk dijawab oleh siswa adalah nomor-nomor soal yang dominan berisi 'Mufradat'. Esensi mufradat dalam mata pelajaran PAI masuk dalam ranah kognisi atau hafalan.

Karena itu dapat dari grafik di atas dapat dimaknai bahwa siswa-siswa kurang mampu menguasai materi-materi hafalan. Hal ini lebih disebabkan oleh metode pengajaran yang diterapkan oleh guru PAI.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode Aktif dan Interaktif, tampak bahwa prestasi siswa meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Aktif dan Interaktif berada pada angka 9,16. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa secara personal, lebih-lebih prestasi siswa secara keseluruhan.

Bila diamati dengan lebih seksama, maka dapat digambarkan, bahwa nilai tertinggi hasil posttest siswa adalah angka 10, sedangkan nilai terendah adalah

angka 6. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai yang dapat dikategorikan buruk, yaitu nilai 5 ke bawah.

Mayoritas siswa mendapat nilai maksimal. Hampir 70% siswa yang menjawab benar seluruh soal yang diberikan pada posttest. Sedangkan siswa yang dapat menjawab 6 soal dengan benar hanya 2 orang siswa, (8% siswa). Apalagi bila diamati berdasarkan presentasi kumulatif, tampak lebih memberikan kesan yang baik. Hampir 80% siswa yang mendapat nilai yang kategorikan sangat baik (8-10). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3:

**Tabel 3**  
**Presentasi Hasil Posttest**

No.	Jumlah soal Yang Dijawab Benar	Siswa Yang Menjawab Benar	
		Jumlah	Presentasi
1	10 soal	17	68%
2	9 soal	2	8%
3	8 soal	1	4%
4	7 soal	3	12%
5	6 soal	2	8%
Jumlah siswa		25	100%

Dari sepuluh soal yang diberikan pada posttest, hampir seluruh siswa menjawab benar semua nomor soal. Seperti misalnya soal nomor 2, 5, dan 6, seluruh siswa menjawab benar soal-soal tersebut. Nomor soal 1, 3, 4, dan 10, hanya satu siswa yang menjawab salah soal-soal tersebut. Soal-soal tersebut adalah dominan memuat materi hafalan.

Sedangkan beberapa soal yang memuat materi pengembangan tampak beberapa siswa yang menjawab salah. Seperti misalnya soal nomor 7 ada sejumlah 5 orang siswa yang tidak menjawab benar, demikian pula soal nomor 8 dan 9 ada sejumlah 6 orang yang tidak menjawab dengan benar. Soal-soal tersebut memuat materi pengembangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Presentasi Siswa Yang Menjawab Benar Setiap Soal pada Posttest**

No.	Nomor Soal	Siswa Yang Menjawab Benar	
		Jumlah	Presentasi
1	Soal Nomor 1	24	96%
2	Soal Nomor 2	25	100%
3	Soal Nomor 3	24	96%
4	Soal Nomor 4	24	96%
5	Soal Nomor 5	25	100%
6	Soal Nomor 6	25	100%
7	Soal Nomor 7	20	80%
8	Soal Nomor 8	19	76%
9	Soal Nomor 9	19	76%
10	Soal Nomor 10	23	92%

## 2. Formasi Aktif dan Menyenangkan

### a. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran dilakukan dengan tahapan yang sama pada formasi sebelumnya. Tahap pertama pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang selama ini diterapkan oleh guru PAI lalu dilakukan test untuk mengetahui tingkat daya tangkap siswa pada materi yang diajarkan. Tahap kedua pembelajaran dilakukan dengan metode formasi Aktif dan Menyenangkan lalu dilakukan testing kedua untuk mengetahui tingkat daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran.

Demikian halnya dengan alat bantu yang dipergunakan, yaitu lembaran materi pelajaran dan lembaran testing. Lembaran materi pelajaran dibuat dengan mengambil rujukan dari perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru PAI. Pada perangkat pembelajaran tersebut telah tercantum program pembelajaran tahunan dan semester, jadwal pengajaran dan silabus serta RPP. Selain itu rujukan utama untuk membuat lembaran materi pelajaran adalah buku pegangan utama siswa, yaitu *Pendidikan Agama Islam 1, lentera Kehidupan, SMA Kelas X*, diterbitkan oleh Yudhistira. Lembaran materi pelajaran sengaja dibuat untuk memberikan kesan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari berbeda dengan materi yang ada pada buku pegangan yang dimilikinya. Lembaran materi pelajaran itu diperbanyak berdasarkan jumlah siswa. Hal ini dilakukan dengan maksud agar setiap siswa memberikan perhatian yang sama pada lembaran materi pelajaran dan dapat melaksanakan beberapa instruksi berdasarkan kepentingan penelitian.

Materi yang diajarkan adalah materi sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar beserta silabusnya yang telah disusun oleh guru PAI. Sesuai dengan perangkat pembelajaran guru PAI maka pokok bahasan yang diajarkan pada pertemuan dimana bertepatan penelitian ini dilakukan adalah Pokok Bahasan Manusia dan Tugasnya Sebagai Khalifah. Pokok bahasan ini sesuai dengan Standar Kompetensi: Memahami ayat-ayat Alquran tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, dengan Kompetensi Dasar: membaca, memahami dan menampilkan perilaku di bumi seperti terkandung dalam Alquran S. Al-Baqarah: 30, Al Mu'minun: 12-14, Az-Zariyat: 56 dan An-Nahl: 78. SK/KD ini tampaknya direncanakan oleh Guru PAI diajarkan beberapa kali pertemuan.

Pada pembelajaran dengan menggunakan formasi Aktif dan Menyenangkan, pokok bahasan yang

diajarkan adalah proses penciptaan Manusia (Q.S. Al Mu'minun 23 : 12-14). Lembaran materi pelajaran dibuat dengan mengambil pokok bahasan tersebut. Lembaran materi pelajaran yang disusun dengan kerangka: Ayat Alquran beserta Artinya, Mufradat dan Uraian Maksud Ayat.

### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sama dengan formasi sebelumnya, yaitu dengan dua tahap. Tahap pertama, pembelajaran dilakukan dengan berdasarkan Rencana Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya oleh guru PAI. RPP tersebut tercantum dalam perangkat pembelajaran guru PAI.

Guru PAI memulai pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang daya motivasi siswa untuk mengetahui materi pelajaran, kemudian memaparkan materi pelajaran, lalu menutup pembelajaran dengan beberapa kesimpulan mengenai materi pelajaran.

Pada tahap kedua, pembelajaran dilakukan dengan metode Aktif dan Menyenangkan. Pembelajaran dimulai dengan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan kegiatan penelitian dan proses pembelajaran yang akan dilakukan nantinya. Penjelasan tentang kegiatan penelitian dan proses pembelajaran kepada siswa dilakukan atas pertimbangan untuk memberikan kesiapan psikologis kepada siswa mengikuti proses pembelajaran dimana berbeda dengan proses-proses pembelajaran yang sering dialami.

Proses berikutnya, dilakukan test (pra test) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan dengan metode yang biasa diterapkan oleh guru PAI.

Setelah seluruh siswa selesai menjawab soal-soal tersebut, proses pembelajaran Aktif dan Menyenangkan dilakukan. Proses pembelajaran diawali dengan membagikan kepada setiap siswa lembaran materi pelajaran. Kemudian setiap siswa diarahkan untuk membaca lembaran materi pelajaran tersebut selama 10 menit. Proses ini adalah penerapan pembelajaran Aktif. Setiap siswa diarahkan untuk masing-masing aktif membaca lembaran materi pelajaran.

Setelah selesai, maka pembelajaran Menyenangkan dilakukan. Siswa diarahkan untuk menyediakan selembar kertas, yang kemudian kertas tersebut dipotong menjadi 2 bagian. Pada bagian pertama kertas

diarahkan untuk ditulis siswa sebuah kosa kata mufradat. Siswa yang duduk dibagian kanan setiap bangku menulis seluruh kosa kata Arab dan siswa yang duduk di bagian kiri bangku menulis arti kosa kata mufradat. setelah semua siswa selesai menulis kosa kata yang ditugaskan, siswa diarahkan untuk menempelkan kertas tersebut dimanapun mereka inginkan. Kemudian, tugas masing-masing siswa yang duduk sebangku dibalik. Siswa yang duduk di bagian kiri menulis seluruh kosa kata Arab dan siswa yang duduk di bagian kanan bangku menulis arti kosa kata mufradat, lalu siswa diarahkan untuk menempelkan kertas tersebut dimanapun mereka inginkan. Proses ini dilakukan selama 10 menit.

Lalu proses terakhir adalah dilakukan testing kedua. Testing ini dilakukan untuk mengetahui tingkat daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran yang baru saja dibaca dan ditulis.

### **c. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran**

Pada dua tahap pembelajaran, aktivitas siswa tampak berbeda. Pada tahap pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru PAI, aktivitas siswa selama pembelajaran cenderung monoton. Sejak dimulainya pembelajaran sampai penutupan, siswa-siswa tampak hanya duduk diam memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran. Beberapa orang siswa yang terkadang berbicara dengan teman sebangkunya, namun hanya sesaat saja, lalu kemudian mereka memperhatikan kembali guru PAI menjelaskan materi pelajaran.

Siswa tidak diberikan waktu untuk memberikan pertanyaan ketika guru PAI menjelaskan pelajaran. Kesempatan untuk bertanya diberikan kepada siswa disaat guru PAI telah menjelaskan seluruh materi pelajaran. Pemberian kesempatan untuk bertanya dimaksudkan agar siswa dapat memperkuat atau memperjelas pemahamannya terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Pada tahap ini, tampak guru yang lebih aktif mendominasi proses pembelajaran. Mulai dari pembukaan pembelajaran guru PAI yang mendominasi kelas dengan memberikan penjelasan terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Sesekali memang guru PAI memberikan pertanyaan-pertanyaan umpan kepada siswa untuk mengetahui tingkat perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada tahap pembelajaran Aktif dan Menyenangkan, tampak aktivitas siswa sangat berbeda dengan

tahap sebelumnya. Pada tahap ini siswa yang lebih aktif. Sejak dimulai proses pembelajaran siswa tampak lebih aktif.

Pada saat para siswa mengerjakan soal-soal pra test, setiap siswa tampak aktif untuk berupaya menjawab. Suasana kelas tampak hening, kecuali beberapa orang yang terkadang bertanya untuk memperjelas maksud soal. Sepuluh soal yang dikerjakan oleh siswa menggunakan waktu sekutar 10 menit.

Pada saat membaca lembaran materi pelajaran, setiap siswa aktif memperhatikan lembaran tersebut. Tak seorang pun siswa yang tampak tidak memperhatikan lembaran materi pelajaran yang masing-masing siswa dapatkan. Memang tampak suasana kelas agak ribut, akan tetapi setiap siswa aktif membaca lembaran mata pelajaran yang mereka peroleh. Tampak berapa siswa yang sedang menghafal-hafal bagian mufradat. Selama proses siswa membaca lembaran materi pelajaran tersebut. Tampak pula beberapa siswa yang saling bertegur sapa, dan berbicara. Tampak mereka memperbincangkan isi materi pelajaran yang dimuat pada lembaran tersebut. Proses ini berlangsung selama 5 menit.

Pada proses berikutnya yaitu Menyenangkan, setiap siswa tampak lebih aktif, mereka menulis sesuai arahan. Setelah selesai menulis siswa pun mulai bergerak dari tempat duduknya, dengan menggunakan alat perekat yang telah disediakan sebelumnya. Masing-masing siswa menempelkan kertas yang berisi kosa kata itu di mana pun mereka inginkan. Ada yang menempelkan kertasnya di bangku tempat duduknya, dibangku yang diduduki oleh teman sebelahnya, dinding dan di papan tubs. Kondisi ruangan tampak ramai, siswa saling bersilangan berjalan menuju tempat yang diinginkan untuk menempel kertasnya, demikian pula ketika mereka kembali duduk dibangkungnya masing-masing. Begitulah proses pembelajaran berulang beberapa kali hingga menghabiskan waktu 150 menit.

Sedangkan guru PAI tampak kurang aktif dalam proses pembelajaran ini. Guru PAI hanya duduk dibangkungnya memperhatikan siswa-siswa aktif dalam kegiatannya. Sesekali guru berdiri dan angkat bicara untuk memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan proses pembelajaran.

Proses selanjutnya adalah testing kedua untuk mengetahui tingkat daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran dengan metode Aktif dan Menyenangkan. Sebelum soal dibagikan, lembaran materi pelajaran

yang masing-masing siswa pegang dikumpul. Soal dibagikan kepada setiap siswa dan diarahkan untuk menjejakkannya. Tampak bahwa soal yang dijejakan oleh siswa cukup mudah, hal ini ditandai dengan kecepatan siswa menjawab ke sepuluh soal tersebut, kira-kira kurang dari 5 menit.

#### d. Tingkat Prestasi PAI Siswa

Tingkat prestasi belajar PAI siswa, setelah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru PAI tampak rendah. Meskipun rata-rata kelas siswa mencapai kategori sedang tetapi tingkat tersebut belum dapat diharapkan untuk dijadikan ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Rata-rata kelas yang diperoleh siswa dari hasil test tersebut

adalah 6,94. Dari sepuluh soal yang dikerjakan siswa, nilai yang tertinggi yang diperoleh siswa adalah 10 sedangkan nilai terendah adalah 3. Namun mayoritas siswamemperoleh nilai 5. Hal ini membuktikan bahwa metode ceramah yang selama ini diterapkan oleh guru PAI dalam mengajar kurang efektif memberikan pemahaman kepada semua siswa.

Memang terdapat beberapa siswa yang telah mencapai nilai yang maksimal, namun dapat diduga bahwa perolehan nilai maksimal tersebut kurang dipengaruhi oleh metode mengajar yang selama ini diterapkan oleh guru PAI. Terdapat variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap siswa tertentu yang mendapatkan nilai maksimal tersebut.

**Tabel 5**  
**Persentasi Hasil Pretest**

No.	Jumlahsoal Yang Dijawab Benar	Siswa Yang Menjawab Benar	
		Jumlah	Presentasi
1	10 soal	3	8.8%
2	9 soal	7	20.6%
3	8 soal	6	17.6%
4	7 soal	3	8.8%
5	6 soal	2	5.9%
6	5 soal	9	26.5%
4	4 soal	3	8.8%
5	3 soal	1	2.9%
Jumlah siswa		34	100%

Hampir semua soal tampak sukar dijawab oleh siswa. Hal ini dapat dilihat pada jumlah siswa yang menjawab benar setiap soal yang diujikan. Dari sepuluh soal soal yang diujikan, soal yang dijawab salah oleh 10-21 orang siswa ada sejumlah 6 soal. Sedangkan

soal-soal yang dijawab salah oleh 1-9 orang siswa siswanya nomor 7 dan nomor 10. Dua soal tersebut memang tampak mudah karena memuat mengenai pengetahuan umum, seperti rahim, keimanan dan ketakwaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Presentasi Siswa Yang Menjawab Benar Setiap Soal pada Pretest**

No.	Nomor Soal	Siswa Yang Menjawab Benar	
		Jumlah	Presentasi
1	Soal Nomor 1	15	44.12%
2	Soal Nomor 2	21	61.76%
3	Soal Nomor 3	21	61.76%
4	Soal Nomor 4	21	61.76%
5	Soal Nomor 5	13	38.24%
6	Soal Nomor 6	16	47.06%
7	Soal Nomor 7	32	94.12%
8	Soal Nomor 8	23	67.65%
9	Soal Nomor 9	29	85.29%
10	Soal Nomor 10	33	97.06%

Nomor soal yang dirasakan sukar untuk dijawab oleh siswa adalah nomor-nomor soal yang dominan berisi 'Mufradat'. Esensi mufradat dalam mata pelajaran PAI masuk dalam ranah kognisi atau hafalan. Karena itu dapat dari grafik di atas dapat dimaknai bahwa siswa-siswa kurang mampu menguasai materi-materi hafalan. Hal ini lebih disebabkan oleh metode pengajaran yang diterapkan oleh guru PAI.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode Aktif dan Menyenangkan, tampak bahwa prestasi siswa meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Aktif dan Menyenangkan berada pada angka 9,71. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa secara personal, lebih-lebih prestasi siswa secara keseluruhan.

Bila diamati dengan lebih seksama, maka dapat digambarkan, bahwa nilai tertinggi hasil postest siswa adalah angka 10 sedangkan nilai terendah adalah angka 6. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai yang dapat dikategorikan buruk, yaitu nilai 5 ke bawah.

Mayoritas siswa mendapat nilai maksimal. Hampir 70% siswa yang menjawab benar seluruh soal yang diberikan pada postest. Sedangkan siswa yang dapat menjawab 6 soal dengan benar hanya 2 orang siswa, (8% siswa). Apalagi bila diamati berdasarkan presentasi kumulatif, tampak lebih memberikan kesan yang baik. Hampir 80% siswa yang mendapat nilai yang kategorikan sangat baik (8-10). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Persentasi Hasil Postest**

No.	Jumlah soal Yang Dijawab Benar	Siswa Yang Menjawab Benar	
		Jumlah	Presentasi
1	10 soal	23	68%
2	9 soal	3	9%
3	8 soal	1	3%
4	7 soal	4	12%
5	6 soal	3	9%
Jumlah siswa		34	100%

Dari sepuluh soal yang diberikan pada postest, hampir seluruh siswa menjawab benar semua nomor soal. Seperti misalnya soal nomor 2, 3, 6, 7, dan 10, seluruh siswa menjawab benar soal-soal tersebut.

Nomor soal 1, 3, 4, dan 10, hanya satu siswa yang menjawab salah soal-soal tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8**  
**Presentasi Siswa Yang Menjawab Benar Setiap Soal pada Postest**

No.	Nomor Soal	Siswa Yang Menjawab Benar	
		Jumlah	Presentasi
1	Soal Nomor 1	31	91%
2	Soal Nomor 2	34	100%
3	Soal Nomor 3	34	100%
4	Soal Nomor 4	32	94%
5	Soal Nomor 5	33	97%
6	Soal Nomor 6	34	100%
7	Soal Nomor 7	34	100%
8	Soal Nomor 8	32	94%
9	Soal Nomor 9	32	94%
10	Soal Nomor 10	34	100%

### 3. Formasi Interaktif dan Menyenangkan

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran dilakukan dengan tahapan yang sama pada formasi sebelumnya. Tahap pertama pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang selama ini diterapkan oleh guru PAI lalu dilakukan test untuk mengetahui tingkat daya tangkap siswa pada materi yang diajarkan. Tahap kedua pembelajaran dilakukan dengan metode formasi Interaktif dan Menyenangkan lalu dilakukan testing kedua untuk mengetahui tingkat daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran.

Demikian halnya dengan alat bantu yang dipergunakan, yaitu lembaran materi pelajaran dan lembaran testing. Lembaran materi pelajaran dibuat dengan mengambil rujukan dari perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru PAI. Pada perangkat pembelajaran tersebut telah tercantum program pembelajaran tahunan dan semester, jadwal pengajaran dan silabus serta RPP. Rujukan utama untuk membuat lembaran materi pelajaran adalah buku yang sama pada lembaran materi pelajaran dua formasi pembelajaran terdahulu. Lembaran materi pelajaran sengaja dibuat untuk memberikan kesan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari berbeda dengan materi yang ada pada buku pegangan yang dimilikinya. Lembaran materi pelajaran itu diperbanyak berdasarkan jumlah siswa. Hal ini dilakukan dengan maksud agar setiap siswa memberikan perhatian yang sama pada lembaran materi pelajaran dan dapat melaksanakan beberapa instruksi berdasarkan kepentingan penelitian.

Pada pembelajaran dengan menggunakan formasi Interaktif dan Menyenangkan, pokok bahasan yang diajarkan adalah sifat-sifat Allah dan Asmaul Husna. Demikian halnya dengan soal-soal yang akan diujikan pada pretest dan posttest, memuat materi-materi yang sama dengan lembaran pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sama dengan formasi sebelumnya, yaitu dengan dua tahap. Tahap pertama, pembelajaran dilakukan dengan berdasarkan Rencana Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya oleh guru PAI. RPP tersebut tercantum dalam perangkat pembelajaran guru PAI.

Guru PAI memulai pembelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang daya motivasi siswa untuk mengetahui materi pelajaran,

kemudian memaparkan materi pelajaran, lalu menutup pembelajaran dengan beberapa kesimpulan mengenai materi pelajaran.

Pada tahap kedua, pembelajaran dilakukan dengan metode Interaktif dan Menyenangkan. Pembelajaran dimulai dengan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan kegiatan penelitian dan proses pembelajaran yang akan dilakukan nantinya. Penjelasan tentang kegiatan penelitian dan proses pembelajaran kepada siswa dilakukan atas pertimbangan untuk memberikan kesiapan psikologis kepada siswa mengikuti proses pembelajaran dimana berbeda dengan proses-proses pembelajaran yang sering dialami.

Proses berikutnya, dilakukan test (pra test) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan dengan metode yang biasa diterapkan oleh guru PAI.

Setelah seluruh siswa selesai menjawab soal-soal tersebut, proses pembelajaran Interaktif dan Menyenangkan dilakukan. Proses pembelajaran diawali dengan membagikan kepada setiap siswa lembaran materi pelajaran. Kemudian guru PAI membacakan lembaran materi pelajaran dan siswa memperhatikan lembaran dengan seksama. Setelah Guru PAI membacakan semua materi Lembaran Pembelajaran, siswa pun diarahkan untuk saling berdiskusi.

Siswa diarahkan untuk mendialogkan pemahamannya dengan siswa sebangkunya. Siswa diarahkan untuk saling bertanya dengan sebangkunya berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dibaca atau dihafalkan dari lembaran materi pelajaran.

Proses interaktif ini merupakan tahapan untuk memperkuat internalisasi hafalan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibaca. Proses ini dilakukan selama 10 menit.

Setelah selesai, maka pembelajaran Menyenangkan dilakukan. Siswa diarahkan untuk menyediakan selembar kertas, yang kemudian kertas tersebut dipotong menjadi 2 bagian. Pada bagian pertama kertas diarahkan untuk ditulis siswa sebuah kosa kata mufradat. Siswa yang duduk dibagian kanan setiap bangku menulis seluruh Sifat Allah dan Asmaul Husna sesuai yang tercantum dalam lembaran materi pelajaran, dan siswa yang duduk di bagian kiri bangku menulis artinya. Setelah semua siswa selesai menulis, siswa diarahkan untuk menempelkan kertas tersebut

dimanapun mereka inginkan. Kemudian, tugas masing-masing siswa yang duduk sebangku dibalik. Siswa yang duduk di bagian kiri menulis seluruh sifat-sifat Allah dan Asmaul Husna dan siswa yang duduk di bagian kanan bangku menulis artinya, lalu siswa diarahkan untuk menempelkan kertas tersebut dimanapun mereka inginkan. Proses ini dilakukan selama 15 menit.

Lalu proses terakhir adalah dilakukan testing kedua. Testing ini dilakukan untuk mengetahui tingkat daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran yang baru.

### **c. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran**

Pada dua tahap pembelajaran, aktivitas siswa tampak berbeda. Pada tahap pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru PAI, aktivitas siswa selama pembelajaran cenderung monoton. Sejak dimulainya pembelajaran sampai penutupan, siswa-siswa tampak hanya duduk diam memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran. Beberapa orang siswa yang terkadang berbicara dengan teman sebangkunya, namun hanya sesaat saja, lalu kemudian mereka memperhatikan kembali guru PAI menjelaskan materi pelajaran.

Siswa tidak diberikan waktu untuk memberikan pertanyaan ketika guru PAI menjelaskan pelajaran. Kesempatan untuk bertanya diberikan kepada siswa disaat guru PAI telah menjelaskan seluruh materi pelajaran. Pemberian kesempatan untuk bertanya dimaksudkan agar siswa dapat memperkuat atau memperjelas pemahamannya terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Pada tahap ini, tampak guru yang lebih aktif mendominasi proses pembelajaran. Mulai dari pembukaan pembelajaran guru PAI yang mendominasi kelas dengan memberikan penjelasan terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Sesekali memang guru PAI memberikan pertanyaan-pertanyaan umpang kepada siswa untuk mengetahui tingkat perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada tahap pembelajaran Interaktif dan Menyenangkan, tampak aktivitas siswa sangat berbeda dengan tahap sebelumnya. Pada tahap ini siswa yang lebih aktif. Sejak dibukan proses pembelajaran siswa tampak lebih aktif.

Pada saat para siswa mengerjakan soal-soal pra test, setiap siswa tampak aktif untuk berupaya menjawab. Suasana kelas tampak hening, kecuali beberapa

orang yang terkadang bertanya untuk memperjelas maksud soal. Sepuluh soal yang dikerjakan oleh siswa menggunakan waktu sekitar 10 menit.

Pada proses berikutnya, yaitu Interaktif, setiap siswa tampak lebih aktif, mereka saling berdiskusi. Proses saling tanya jawab antara dua siswa sebangku tampak jelas, siswa yang satu bertanya kepada siswa sebangkunya mengenai materi pelajaran untuk menguji tingkat hafalan temannya terhadap beberapa sifat Allah dan Asmaul Husna. Demikian pula sebaliknya, siswa yang ditanya tadi beralih memberikan pertanyaan kepada teman sebangkunya yang telah menanyainya berkaitan dengan tingkat hafalannya.

Memang tampak suasana kelas agak ribut, akan tetapi setiap siswa aktif membaca lembaran mata pelajaran yang mereka peroleh. Tampak berapa siswa yang sedang menghafal-hafal sifat-sifat Allah dan Asmaul Husna. Selama proses siswa membaca lembaran materi pelajaran tersebut beberapa pula siswa yang saling bertegur sapa, dan berbicara. Mereka memperbincangkan isi materi pelajaran yang dimuat pada lembaran tersebut. Begitulah proses pembelajaran berulang beberapa kali hingga menghabiskan waktu 10 menit.

Pada proses berikutnya, yaitu Menyenangkan, setiap siswa tampak lebih aktif, mereka menulis sesuai arahan. Setelah selesai menulis siswapun tampak mulai bergerak dari tempat duduknya, dengan menggunakan alat perekat yang telah disediakan sebelumnya, masing-masing siswa menempelkan kertas yang berisi kosa kata itu di mana pun mereka inginkan. Ada yang menempelkan kertasnya di bangku tempat duduknya, dibangkuyang diduduki oleh teman sebelahnya, dinding dan di papan tulis. Kondisi ruangan tampak ramai, siswa saling bersilangan berjalan menuju tempat yang diinginkan untuk menempel kertasnya, demikian pula ketika mereka kembali duduk dibangkunya masing-masing. Begitulah proses pembelajaran berulang beberapa kali hingga menghabiskan waktu 10 menit.

Sedangkan guru PAI tampak kurang aktif dalam proses pembelajaran ini. Guru PAI hanya duduk dibangkunya memperhatikan siswa-siswa aktif dalam kegiatannya. Sesekali guru berdiri dan angkat bicara untuk memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan proses pembelajaran.

Proses selanjutnya adalah testing kedua untuk mengetahui tingkat daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran dengan metode aktif dan Menyenangkan. Sebelum soal dibagikan, lembaran materi pelajaran

yang masing-masing siswa pegang dikumpul. Soal dibagikan kepada setiap siswa dan diarahkan untuk menajejakannya. Tampak bahwa soal yang dikejakan oleh siswa cukup mudah, hal ini ditandai dengan kecepatan siswa menjawab ke sepuluh soal tersebut, kira-kira kurang dari 5 menit.

#### d. Tingkat Prestasi PAI Siswa

Tingkat prestasi belajar PAI siswa, setelah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru PAI, tampak sama dengan tahapan pertama pada dua formasi pembelajaran terdahulu. Siswa tampak memiliki perestasi belajar yang bervariasi (tidak homogen). Hal ini tampak pada range nilai tertinggi dan terendah yang besar yaitu 7 (nilai tertinggi

10 dan nilai terendah 3). Sehingga meskipun rata-rata kelas dapat digolongkan pada kegori sedang (6,84) tetapi kondisi ini masih mengindikasikan bahwa metode ceramah yang selama ini diterapkan oleh guru PAI dalam mengajar kurang efektif memberikan pemahaman kepada semua siswa.

Memang terdapat beberapa siswa yang telah mencapai nilai yang maksimal, namun dapat diduga bahwa perolehan nilai maksimal tersebut kurang dipengaruhi oleh metode mengajar yang selama ini diterapkan oleh guru PAI. Terdapat variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap siswa tertentu yang mendapatkan nilai maksimal tersebut. Lebih jelasnya dapat diamati pada tabel 9.

**Grafik9**  
**Presentasi Hasil Pretest**

No.	Jumlah soal Yang Dijawab Benar	Siswa Yang Menjawab Benar	
		Jumlah	Presentasi
1	10 soal	2	5.4%
1	9 soal	7	18.9%
2	8 soal	9	24.3%
3	7 soal	5	13.5%
4	6 soal	3	8.1%
5	5 soal	4	10.8%
6	4 soal	5	13.5%
4	3 soal	1	2.7%
5	2 soal	1	2.7%
Jumlah siswa		37	100.0%

Tampak bahwa beberapa nomor soal yang tidak dijawab benar oleh banyak siswa. Seperti misalnya soal nomor 1 dan 10, kurang dari separuh siswa yang menjawab benar. Namun mayoritas soal

dijawab benar oleh sejumlah siswa dibawah 90%. Hanya satu soal saja yang dijawab benar oleh sejumlah diatas 90% siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10**  
**Presentasi Siswa Yang Menjawab Benar Setiap Soal pada Pretest**

No.	Nomor Soal	Siswa Yang Menjawab Benar	
		Jumlah	Presentasi
1	Soal Nomor 1	16	43%
2	Soal Nomor 2	35	95%
3	Soal Nomor 3	24	65%
4	Soal Nomor 4	27	73%
5	Soal Nomor 5	21	57%
6	Soal Nomor 6	33	89%
7	Soal Nomor 7	23	62%
8	Soal Nomor 8	33	89%
9	Soal Nomor 9	33	89%
10	Soal Nomor 10	8	22%

Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode Interaktif dan Menyenangkan, tampak bahwa prestasi siswa meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Interaktif dan Menyenangkan berada pada angka 9,76. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa secara perseorangan, lebih-lebih prestasi siswa secara keseluruhan.

Bila diamati dengan lebih seksama, maka dapat digambarkan, tampak prestasi siswa tampak homogen dengan intervensi metode pembelajaran Interaktif dan Menyenangkan. Prestasi siswa berkisar pada nilai 9 dan 10. Mayoritas siswa menjawab benar seluruh soal pada posttest, 75,7%. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 11.

**Tabel 11**  
**Presentasi Hasil Postests**

No.	Jumlah soal Yang Dijawab Benar	Siswa Yang Menjawab Benar	
		Jumlah	Presentasi
1	10 soal	28	75.7%
2	9 soal	9	24.3%
Jumlah siswa		37	100%

Dari sepuluh soal yang diberikan pada posttest, hampir seluruh siswa menjawab benar semua nomor soal. Seperti misalnya soal nomor 2,4,6,7, dan 9, seluruh siswa

menjawab benar soal-soal tersebut. Sedangkan soal-soal yang lain hanya sejumlah 1 dan 3 orang yang menjawab salah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12**  
**Presentasi Siswa Yang Menjawab Benar Setiap Soal pada Postest**

No.	Nomor Soal	Siswa Yang Menjawab Benar	
		Jumlah	Presentasi
1	Soal Nomor 1	36	97.3%
2	Soal Nomor 2	37	100.0%
3	Soal Nomor 3	34	91.9%
4	Soal Nomor 4	37	100.0%
5	Soal Nomor 5	36	97.3%
6	Soal Nomor 6	100	270.3%
7	Soal Nomor 7	100	270.3%
8	Soal Nomor 8	36	97.3%
9	Soal Nomor 9	100	270.3%
10	Soal Nomor 10	34	91.9%

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

- a. Prestasi belajar PAI siswa mengalami perubahan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode Aktif, Interaktif, dan Menyenangkan. Tiga Formasi Pembelajaran yang dirancang sebelumnya, memperlihatkan pengaruh yang signifikan

terhadap peningkatan prestasi Belajar PAI siswa bila dibandingkan dengan metode ceramah yang telah diterapkan oleh guru PAI SMA Negeri 14 Makassar selama ini.

- b. Tiga formasi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran PAI tampak lebih memberikan ruang kepada siswa secara personal untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tak seorang pun

siswa yang tampak tidak aktif untuk berupaya memahami materi yang termuat dalam lembaran pembelajaran yang telah dibagikan kepada masing-masing siswa.

- c. Tiga formasi pembelajaran yang telah diterapkan pada pembelajaran PAI melibatkan tiga jenis aktivitas belajar siswa, yaitu membaca, mengungkapkan hasil bacaan, dan menulis kembali apa yang telah dipahami. Hal ini dapat dibuktikan pada Formasi Interaktif dan Menyenangkan, semua siswa melakukan ketiga aktivitas belajar tersebut. Dua formasi yang lain hanya melibatkan dua aktivitas belajar. Formasi Aktif dan Interaktif hanya melibatkan dua aktivitas belajar, yaitu membaca dan mengungkapkan hasil bacaan, sedangkan Formasi Aktif dan Menyenangkan melibatkan aktivitas membaca dan menulis.

#### **Rekomendasi**

- a. Materi pelajaran PAI dominan merupakan materi pelajaran yang bersifat hafalan dibanding penalaran. Karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI hendaknya menggunakan metode-metode pembelajaran yang merangsang daya hafalan setiap siswa. Metode pembelajaran yang lebih meli-

batkan aktivitas siswa yang lebih dominan dengan pembentukan situasi belajar yang menyenangkan urgen untuk diterapkan karena metode-metode tersebut terbukti merangsang daya hafalan siswa dalam waktu singkat. Metode yang dimaksud adalah Metode Pembelajaran Aktif, Interaktif dan Menyenangkan.

- b. Selain itu, pertimbangan yang lain yang urgen untuk diperhatikan adalah pelibatan tiga jenis bentuk aktivitas belajar dalam setiap pembelajaran. Ketiga jenis bentuk belajar yang dimaksud adalah membaca, mengungkapkan hasil bacaan, dan menulis. Ketiga bentuk aktivitas belajar itu hendaknya diterapkan dalam setiap pertemuan atau pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PAI yang dominan merupakan materi hafalan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada Kepala Balai Penelitian dan pengembangan Agama yang telah memberikan motivasi kepada Penulis untuk terus berkarya melalui Penelitian yang di biayai oleh DIPA Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. Pimpinan Redaksi Al Qalam serta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk di muat di Jurnal Al Qalam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Waryuni . 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Gulmon, Ramli, dkk. 2010. *Menjadi Penulis Penelitian Tindakan di Kelas di Sekolah (PTN & PTS)*. Medan: Usupress,.
- Internet, <http://dedesq.blosspot.com/2009/06/desain-pembelajaran-pakem.html>
- Internet, [www.lampioeja.diknas.go.id/.../PENELITIAN-TINDAKAN-KELAS.\(suwarsih.pdf\)](http://www.lampioeja.diknas.go.id/.../PENELITIAN-TINDAKAN-KELAS.(suwarsih.pdf))
- Lampiran Permen No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sasongko, Rambat Nur. 2004. *Laporan Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Belajar*. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu.
- Sri Habsari, Dra. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas X*. Jakarta: PT. Gtasindo.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wagiran. 2006. *Kesiapan Mahasiswa dalam Impelementasi Pembelajaran Aktif*. dalam Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta: Volume 6 No 2. Desember 2006.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Centre for Teacing Staff Development.